

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kehidupan ini manusia dihadapkan pada berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan dan papan. Perubahan perilaku pembeli dan gaya hidup masyarakat secara umum merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya.

Seiring dengan pergerakan positif tersebut, persaingan dipasar barang konsumsi dan industri pun semakin ketat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat indonesia menyebabkan terbukanya peluang bisnis atau usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, salah satunya yaitu bisnis usaha eceran atau *retail* yang memberi prospek menguntungkan.

Meskipun perekonomian nasional kini dihadapkan kepada dampak krisis ekonomi global, namun bisnis *retail* modern di Indonesia tidak terkendala bahkan masih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal itu dikarenakan potensi pasar di Indonesia masih cukup besar dan menguatnya usaha kelas menengah dan kecil, telah menambah banyaknya kelompok masyarakat berpenghasilan menengah-atas yang memiliki gaya hidup belanja di *retail* modern.

Pertumbuhan bisnis *retail* modern ini dapat ditunjukkan dari segi *omzet* yang masih tumbuh secara nyata yakni dari sekitar Rp. 42 triliun pada tahun 2005, meningkat menjadi sekitar Rp. 58 triliun pada tahun 2007 dan tahun 2008 mencapai sekitar Rp. 70 triliun. Pada tahun 2009 nilai penjualan bisnis *retail* diprediksi sebesar Rp. 80 triliun dengan pertumbuhan penjualan 15%, sedangkan tahun 2010, kata Ketua Asosiasi Pengusaha *Retail* Indonesia Benjamin Mailool “tahun depan bisa tumbuh 20% dengan *omzet* penjualan Rp. 100 triliun.

Peningkatan *omzet* belakangan ini, terutama didorong semakin maraknya pembukaam *outlet* gerai baru *hypermarket* dan *minimarket*. Menurut *Retail Asia* ; 2007 bahwa terdapat 16 toko modern terbesar di indonesia yang bermain di usaha *retail* dengan format toko *Minimarket* 3 perusahaan, *Supermarket* 3 perusahaan,

*Hypermarket* 3 perusahaan, *Dept. Store* 4 perusahaan dan 4 perusahaan lainnya bergerak dengan format toko elektronik, toko buku, apotek dan toko perkakas. Alfa *supermarket*, Carrefour, Matahari dan Ramayana merupakan beberapa dari perusahaan *retailer* yang mencoba mengambil peluang bisnis tersebut.

PT. Alfa Retailindo Tbk yang bergerak dibidang *retail* merintis usahanya pada 1989 dan merupakan perusahaan *retail* pertama yang melakukan *go public* di Indonesia dengan lingkup usahanya pernah menjalankan usaha *hipermarket* (Alfa Gudang Rabat), dan Alfa *Supermarket*. Namun, seiring dengan perjalanan waktu, Alfa menutup lima gerai Alfa Gudang Rabat yang dirintis sejak 1996. Salah satu alasan yang dikemukakan oleh Djoko adalah kalah bersaing dengan Carrefour yang lokasinya tidak jauh dari gerainya. ([http; /www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Persaingan bisnis *retail* besar di bursa saham semakin keras seiring dengan penguasaan 75% saham PT Alfa Retailindo Tbk oleh PT Carrefour Indonesia tertanggal 21 Januari 2008. Sejumlah praktisi menilai potensi dari penguasaan pasar industri *retail* oleh pebisnis asing akan semakin gampang. Sebab untuk menaikkan pendapatan, Carrefour sebagai pebisnis dari Perancis cukup memanfaatkan pangsa pasar dari *supermarket* milik Alfa, sehingga porsi investasi di gerai baru relatif minim.

PT Alfa Retailindo dengan merek toko Alfa *Supermarket* cukup berpotensi dalam menghasilkan omzet penjualan pertahunnya sehingga membuat perusahaan *retail* lainnya berusaha memiliki saham PT Alfa Retailindo. Sebelum Carrefour memutuskan membeli saham Alfa, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sempat mencapai kesepakatan awal untuk mengakuisisi 55% saham atau 257,5 juta saham Alfa milik PT Sigmantara Alfindo pada harga Rp 1.600 per saham atau senilai total Rp 411,85 miliar. Namun, keinginan Ramayana untuk mencaplok Alfa kandas di tengah jalan, padahal harga saham Ramayana sempat meroket ketika rencana akuisisi itu diumumkan ke publik.

Persaingan bisnis dalam menguasai pasar *retail* di Indonesia cukup menarik perhatian penulis. Apalagi setelah PT. Carrefour mengakuisisi saham PT. Alfa Retailindo sebesar 75 % dengan total pembelian sebesar Rp. 674 milliar pada level harga di bawah Rp1.950 per saham. Saham tersebut dibeli Carrefour dari PT Sigmantara Alfindo dan Prime Horizon Pte. Ltd. Kepemilikan itu setara dengan

351 juta saham dari total keseluruhan saham Alfa, 468 juta saham. (<http://www.bataviase.co.id.com>)

Kepemilikan saham PT Carrefour Indonesia di PT Alfa Retailindo Tbk (Alfa) makin bertambah pascaakuisisi perusahaan ritel tersebut. Saat ini Carefour telah menambah kepemilikan saham sebanyak 4,89% di Alfa per 31 Oktober 2009 sehingga kepemilikan Carrefour Indonesia menjadi 79,89% dari sebelumnya hanya 75%. Hal tersebut terungkap dalam keterbukaan informasi pada Selasa (10/11) yang disampaikan Direktur PT Adimitra Transferindo Adi Purnomo yang merupakan Biro Administrasi Efek untuk saham ALFA. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

PT. Alfa Retailindo yang telah melakukan *go public* harus mampu memasuki era pasar global dan menghadapi perubahan kondisi perekonomian yang terjadi. Oleh karena itu seluruh instrumen ekonomi yang dimiliki oleh PT. Alfa Retailindo harus mempunyai daya saing yang kuat serta memiliki program dan strategi yang dapat menghadapi pesaing-pesaing yang ada sehingga mampu mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham yang dapat dilihat melalui meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. **Martono dan Sarjito (2002 : 13)** menjelaskan bahwa : Meningkatkan nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan demi memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, PT. Alfa Retailindo tidak boleh mengabaikan tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui meningkatnya harga saham dan hanya meningkatkan laba jangka pendek saja.

PT. Alfa Retailindo harus dapat menciptakan instrumen ekonomi yang memiliki daya saing yang kuat serta melaksanakan setiap aktivitas program dan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka hal tersebut tidak terlepas dari tersedianya modal. Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai

kegiatan operasional perusahaan. Sumber modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperolehnya adalah melalui pasar modal.

Pasar Modal adalah pertemuan *demand* dan *supply* dana jangka panjang yang diwujudkan dalam bentuk instrumen-instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan. Pasar Modal tempat perusahaan mencari dana segar untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Dana segar yang ada di pasar modal berasal dari masyarakat yang disebut juga sebagai investor. Para investor melakukan berbagai tehnik analisis dalam menentukan investasi di mana semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan menghasilkan laba dan semakin kecil resiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula permintaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

PT. Alfa Retailindo menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bentuk investasi mereka dalam usaha. Satuan dasar dari modal saham adalah lembar saham dengan wujud berupa selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang bersangkutan. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham yang diperdagangkan di BEI adalah saham perusahaan yang tercatat dalam BEI (*listed*). Motivasi PT. Alfa Retailindo mencatatkan sahamnya di BEI antara lain adalah mendapatkan tambahan modal kerja, memperbaiki posisi keuangan dan meningkatkan kredibilitas dengan kode saham ALFA. Sedangkan investor yang bermain di BEI terdiri dari investor asing dan lokal. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya).

Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan dan keputusan struktur modal. Keputusan Struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. PT. Alfa Retailindo khususnya Manajer keuangannya harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*external financing*) secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah yang tercermin melalui struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal harus memaksimalkan profit bagi perusahaan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan, dimana keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham PT. Alfa Retailindo. Dalam hal tingkat profitabilitas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Selain itu profitabilitas perusahaan juga merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan tentu saja hal ini mendorong harga saham Alfa naik menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas diketahui bahwa keputusan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dominan seperti keputusan struktur modal dan tingkat profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul :

**“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ALFA RETAILINDO TBK”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan (harga saham) pada PT. Alfa Retailindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2003-2009?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (harga saham) secara simultan pada PT. Alfa Retailindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2003-2009?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (harga saham) secara parsial pada PT. Alfa Retailindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2003-2009?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang memberikan informasi berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (harga saham). Informasi tersebut diperlukan penulis untuk menyusun skripsi, yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan (harga saham) pada PT. Alfa Retailindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2003-2009?
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (harga saham) secara simultan pada PT. Alfa Retailindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2003-2009?

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (harga saham) secara parsial pada PT. Alfa Retailindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2003-2009?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkat pula nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian dimungkinkan perusahaan dapat menambah modal yang dimilikinya untuk pengembangan usaha dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer dan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

3. Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai sumber informasi dan bahan *referensi* untuk penelitian selanjutnya yang lebih meluas dan mendalam.

#### 4. Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Pada umumnya semua perusahaan yang didirikan mempunyai suatu tujuan atau sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup (*survive*). Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan.

Investasi berupa saham merupakan bentuk investasi yang menarik bagi perusahaan, namun harus disadari bahwa investasi tersebut juga mengandung risiko yang besar. Bahkan investor dapat kehilangan seluruh modal yang diinvestasikan dalam bentuk saham apabila emiten saham yang dibelinya atau dimilikinya mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, pemilihan saham suatu perusahaan dan informasi mengenai perubahan harga saham sangat penting untuk diketahui perusahaan ataupun investor sebelum memutuskan investasi di pasar modal.

Analisa kinerja saham dapat dilakukan oleh perusahaan atau investor dengan menilai penetapan struktur modal dan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Dari hasil analisis inilah kemudian para investor melakukan transaksi dalam perdagangan saham di pasar modal. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga dari waktu ke waktu. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran dalam pasar modal akan menentukan harga saham bagi setiap perusahaan yang *go public* di pasar modal.

Suatu perusahaan dalam perjalanannya sangat dipengaruhi oleh manajer keuangan sebagai pengambil keputusan. Manajer keuangan memiliki tiga keputusan penting dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu memutuskan alternatif

pendanaan, menetapkan pengalokasian dana (investasi) dan memutuskan kebijakan pembagian dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan (**Sutrisno, 2001 : 5**). Oleh karena itu, seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan yang akan diterapkan dalam perusahaan.

Modal merupakan masalah yang sangat penting dalam perusahaan. Untuk itu manajer harus mampu mengambil keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilihnya. Apakah perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau menggunakan modal asing atau bahkan kombinasi dari keduanya. Untuk itu perusahaan harus dapat menentukan perbandingan proposional sumber dana antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai tambahan investasinya, yang disebut dengan istilah struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari pengertian struktur modal menurut **Martono & Harjito (2007 : 240)** mengatakan bahwa : "Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri."

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pembiayaan. Ada dua sumber pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya, yaitu sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber dana internal terdiri dari modal sendiri yang berasal dari pemiliknya dan laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber dana eksternal antara lain melalui hutang atau dengan cara menerbitkan saham dan obligasi. Apabila perusahaan memilih hutang atau obligasi sebagai sumber pembiayaannya maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari hutang tersebut. Dan apabila perusahaan memilih untuk menerbitkan saham, baik saham biasa maupun saham preferen, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan *return* kepada investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan

mengenai komposisi dari modal sendiri dan modal pinjaman itu, akan dapat menghasilkan struktur modal bagi perusahaan yang bersangkutan.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Tingkat keuntungan dari investasi tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat. Menurut penelitian **Haryanto dan Toto Sugiharto (2003)** dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri di Bursa Efek Jakarta” menyatakan bahwa ratio-ratio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Budiman (2007)** dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis hubungan profitabilitas dengan harga saham pada perusahaan industri di bursa efek Indonesia” bahwa rasio profitabilitas dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur dalam memprediksikan harga saham.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap harga sahamnya, dimana pengaruhnya bersifat positif dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka membuat harga sahamnya juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena bila nilai profitabilitasnya tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan itu bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga dapat menimbulkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena dengan berinvestasi pada perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, para investor berharap akan mendapatkan pembagian dividen yang tinggi ataupun memperoleh keuntungan dari *capital gain* bila harga sahamnya terus meningkat karena tingkat profitabilitasnya dianggap baik, yang pada akhirnya akan dapat terus meningkatkan nilai perusahaan.

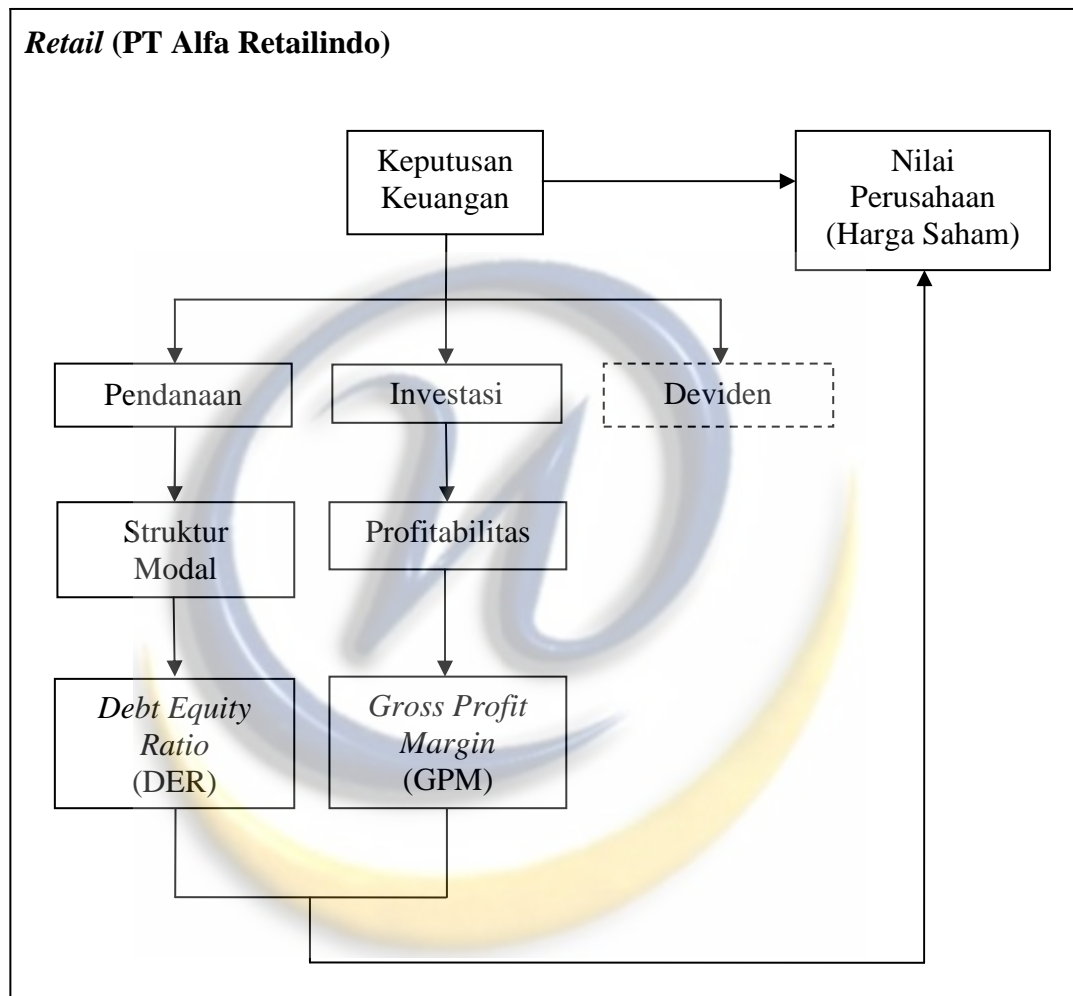
Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (*retained earning to be reinvested*) dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen (*revenue that divided to the share holders as divided*). Semakin besar laba ditahan maka semakin besar modal perusahaan untuk menjalankan dan mengembangkan pertumbuhan roda perusahaan akan tetapi dividen perusahaan yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan yang berarti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham untuk satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan konstan, menunjukkan bahwa pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham (**Sartono, 2001 : 281**). Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dari tinggi rendahnya harga saham di perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. **Martono dan Harjito (2002 : 13)**, mengatakan bahwa : “Nilai perusahaan (*Value of Firm*) berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham). Memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stockholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*)”. Kinerja badan usaha akan direspon oleh investor di pasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Harga saham yang terbentuk ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penulis

Keterangan :	
—————	= Diteliti
- - - - -	= Tidak Diteliti

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat diambil suatu hipotesis yang menyatakan bahwa :

**“Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Harga Saham) PT Alfa Retailindo Tbk, baik secara simultan maupun secara parsial.”**

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut **Nazir (2003 : 54)** metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Selain metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian verifikatif, yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Menurut **Marzuki (2002 : 7)** metode penelitian verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan dan untuk hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik. Tujuan dari penelitian verifikatif adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian hipotesis ditolak atau diterima.”

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang terkumpul dalam pojok bursa Universitas Widyatama dan Situs <http://www.idx.co.id>. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini dilakukan oleh penulis terhitung mulai bulan Maret 2010 sampai dengan selesai.

